

Pelatihan Pembuatan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM di Kelurahan Srengseng, Kembangan, Jakarta Barat

Triyani Budyastuti¹, Angela Dirman²

^{1,2} Universitas Mercu Buana, Jakarta Pusat, DKI Jakarta
E-mail: ¹triyani@mercubuana.ac.id, ²angela.dirman@mercubuana.ac.id

Received :
28 November 2023

Revised :
27 Februari 2024

Accepted :
01 Maret 2024

Abstrak

Pembukuan merupakan bagian yang sangat penting dalam menjalankan bisnis. Terdapat banyak manfaat penting dari pembukuan bagi perkembangan bisnis. Dengan membuat pencatatan keuangan yang rapi dan tertata, usaha tersebut dapat terhindar dari kerugian atau bahkan kepailitan. Pembukuan membantu memetakan besarnya keuntungan/kerugian, mengidentifikasi setiap transaksi yang dilakukan, serta melihat kondisi keuangan dan perpajakan usaha yang dapat dijadikan bahan penilaian usaha. Pencatatan sederhana sangat berpengaruh terhadap perkembangan bisnis. Melalui pembukuan, pemilik UMKM dapat melihat kondisi dan perkembangan bisnis, termasuk keuntungan dan kerugian perusahaan. Dengan ini, pembukuan dapat dijadikan patokan dalam merancang strategi bisnis kedepannya. Pengabdian diadakan di kelurahan Srengseng Jakarta Barat dengan metode Tanya jawab. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan para peserta memperoleh pengetahuan tentang penting pembukuan dalam kegiatan usahanya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Kata Kunci : pembukuan, UMKM, bisnis, keuangan

Abstract

Bookkeeping is a very important part of running a business. There are many important benefits of bookkeeping for business development. By keeping neat and organized financial records, the business can avoid losses or even bankruptcy. Bookkeeping helps map the amount of profit/loss, identify every transaction made, and see the financial condition and taxation of the business that can be used as material for business assessment. Simple records are very influential on business development. Through bookkeeping, MSME owners can see the condition and development of the business, including the company's profits and losses. With this, bookkeeping can be used as a benchmark in designing future business strategies. The community service was held in Srengseng Village, West Jakarta, using the question and answer method. The results of this community service are expected that the participants will gain knowledge about the importance of bookkeeping in their business activities and can apply it in real life.

Keywords : bookkeeping, MSME, business, finance

Pendahuluan

Meningkat atau menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya keterlibatan usaha kecil menengah (www.bkpm.go.id). Sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 4, usaha kecil menengah merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM per 2022 mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai

8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi usaha kecil menengah terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (Adnan, Praptiningsih, & Kalbuana, 2024; Arnas, Arti, & Kalbuana, 2024; Arti, Widiarto, Endrawijaya, Kalbuana, & Anggraini, 2024; Kardi, Pamuraharjo, Kalbuana, & Kurnianto, 2023; Lamtiar, Yoga, & Kalbuana, 2024; Sundoro, Kalbuana, & Cahyadi, 2024).

Usaha kecil dan menengah sebagai tulang punggung perekonomian, diharapkan mampu mewujudkan kemandirian ekonomi, sehingga mampu membangun daerah dan pemukiman perkotaan. Berdasarkan (UU NO. 20 Tahun 2008, 2008) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Hingga kini banyak usaha kecil menengah belum dapat mengembangkan potensi pasarnya dikarenakan keterbatasan pengetahuan dasar, salah satunya mengenai pengaturan keuangan. Keterbatasan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu permasalahan klasik disamping permasalahan keterbatasan finansial. Kemampuan SDM sangat berperan penting dalam kemajuan bidang usaha, khususnya UMKM karena terkait manajerial pengembangan usaha (Utomo, Rizaldi, Novianto, & Hadi, 2022).

Mengatur keuangan melalui pencatatan penting dilakukan terutama bagi yang melakukan usaha meski masih skala kecil. Pahami cara membuat pembukuan keuangan sederhana untuk usaha kecil demi kelancaran usaha. Tak sedikit pelaku usaha yang baru merintis usaha terkadang mengabaikan pembukuan yang mencatat detail aliran keluar-masuk uang. Terdapat beberapa alasan yang sering di lontarkan para pelaku usaha, selain menganggap usahanya masih kecil, proses pembukuan yang cukup merepotkan, bahkan beberapa di antara mereka ternyata memang kurang mengerti seluk-beluk pencatatan keuangan sehingga kurang tertarik melakukannya (Hendriarto, Mursidi, Kalbuana, Aini, & Aslan, 2021; Kalbuana, 2024; Kurniawan et al., 2023; Pamuraharjo, Kardi, Kalbuana, & Abdusshomad, 2023; Yenni Arnas, Ika Endrawijaya, & Nurudin Siraj, 2022).

Alasan lain yang sering muncul adalah pemilik usaha tak punya waktu untuk melakukan pembukuan. Padahal, cara ini bisa diakali dengan mencicilnya setiap kali sebuah transaksi selesai dilakukan. Catatan ini nanti tinggal dirapikan setelah selesai jam sibuk dan dimasukkan ke buku besar. Kesalahan yang kerap dilakukan oleh pengusaha adalah mencampur aduk keuangan. Biasanya, seorang perintis usaha bingung memisahkan antara keuangan sektor usaha dan pribadi. Walhasil, bisa muncul kerancuan keuangan. Maka itu, usaha sekecil apapun tetap harus melakukan pembukuan keuangan. Hal lain yang menjadi kendala adalah masih banyaknya pelaku UMKM yang belum memiliki bukti transaksi secara lengkap sehingga tidak mungkin dapat membuat pembukuan sederhana dan bahkan tidak mungkin dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi (Adriyanto, Saddewisasi, Prasetyo, & Kunci, 2023).

Disiplin dalam tata Kelola keuangan menjadi hal yang sangat penting karena untuk mengetahui progress usaha UMKM (Muttaqien, Cahyaningati, Rizki, & Abrori, 2022). Namun, kendala terkait sumber daya manusia yang merangkap di semua fungsi dalam aktivitas bisnis UMKM membuat ketidakmampuan dalam melakukan pembukuan usaha, di samping juga terkait latar belakang pendidikan dari masing-masing pelaku UMKM yang berbeda membuat adanya perbedaan di dalam memahami dan mengimplementasikan pembukuan sederhana yang diberikan (Denny Kurnia, 2021).

Memperhatikan wilayah sekitar Jakarta Barat terutama di Kelurahan Srengseng, dimana ternyata banyak sekali warga yang memiliki sebuah usaha rumahan, maka kami termotivasi untuk bagaimana memberikan pelatihan pembuatan pembukuan sederhana. Pelaksanaan

pelatihan dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan kami laksanakan merupakan wujud kepedulian Universitas Mercubuana kepada lingkungan sekitar. Upaya universitas Mercubuana untuk dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar atau yang saat ini dikenal dengan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan diadakannya pelatihan pembuatan pembukuan keuangan sederhana pada usaha kecil menengah di Kelurahan Srengseng Jakarta Barat diharapkan akan membuka wawasan dan inovasi pemilik usaha untuk melakukan pembukuan yang lebih baik lagi agar usaha mereka dapat bertahan dan terus berkembang.

Metode

Metode di dalam implikasi pengabdian ini dengan menggunakan pelatihan dan diskusi. Menambah pengetahuan dan kompetensi peserta pada penggunaan pembukuan sederhana melalui sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyampaian materi dan praktik pembuatan pembukuan sederhana dengan metode offline. Kegiatan ini rencananya akan diselenggarakan pada 20 Maret 2023 bertempat di RPTRA Kelurahan Srengseng.

Metodologi pelaksanaan dalam pengabdian pada masyarakat ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahap yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Pada tahap awal dilaksanakan observasi, dan wawancara melalui WhatsApps Group dengan para UMKM dan aparat pemerintah setempat, hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran masyarakat setempat dan untuk mengetahui permasalahan/kendala yang dihadapi oleh para UMKM. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan berupa pelatihan pembukuan keuangan sederhana. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengenai pencatatan keuangan usaha. Tahap ketiga melakukan diskusi dan Tanya jawab dengan peserta dan memotivasi peserta untuk membuat pembukuan sederhana.

Evaluasi kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta, kemudian dianalisa apakah pengabdian masyarakat ini bermanfaat untuk para peserta.

Hasil dan Pembahasan

Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pembukuan dalam perusahaan bisnis adalah dasar dari sistem akuntansi. Semua jenis bisnis dari skala kecil hingga skala besar perlu untuk membuat pencatatan keuangan. Pencatatan sederhana terkait dengan keuangan bisnis sangat berpengaruh pada perkembangan bisnis. Menurut (Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, 2007) Pasal 28, pengertian pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan. Hal ini meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan, dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut. Dari hasil pengabdian di lapangan diketahui bahwa masih banyak pelaku usaha yang belum melakukan pembukuan sederhana, seperti mencatat uang kas masuk dan keluar. Serta masih banyaknya pelaku usaha yang mencampur adukkan uang pribadi dengan uang usaha.

Pencatatan diperlukan karena memiliki beberapa manfaat, diantaranya dengan mencatat aliran kas, seorang perintis usaha bisa mengetahui detail keuntungan yang diperoleh. Dia juga bisa mendapat gambaran prospek kelangsungan usahanya. Ketika sebuah usaha mulai

berkembang dan pembelian semakin meningkat, maka jumlah transaksi yang dilakukan pun semakin banyak. Dengan begitu, penting untuk memperhatikan jumlah pemasukan, utang, dan piutang usaha atau account receivable adalah agar pemilik usaha dapat menghitung jumlah margin bahkan meningkatkan profit keuangan secara maksimal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 28, beberapa hal yang perlu dicatat dalam pembukuan diantaranya data yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan, biaya serta jumlah harga perolehan dari penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Penyampaian Materi (Pembukuan Keuangan Usaha Kecil)

Membuat pembukuan keuangan untuk UMKM sebetulnya tidak rumit. Seorang perintis usaha, dianjurkan membuat pembukuan keuangan usaha sejak awal usaha dirintis. Sebuah perusahaan besar biasanya menyerahkan pencatatan keuangan pada seorang akuntan profesional, yang sudah berpengalaman yang dapat mereka gaji untuk mengerjakan pembukuan. Namun bagi mereka yang baru merintis usaha, pembukuan aliran kas bisa dilakukan sendiri. Kiat membuat catatan keuangan bagi UMKM yang baru memulai usaha: Buat Catatan Pengeluaran; Catatan Pemasukan; Buat Buku atau Catatan Kas Utama; Buku Stok Barang jadi Cara Membuat Pembukuan Keuangan; Cara Membuat Pembukuan Keuangan dengan Catat Inventaris Barang; Pembuatan Buku dan laporan Laba Rugi;



Gambar 2. Penyampaian Materi

Langkah-langkah pembuatan yang dilakukan yaitu desain tata letak dan format data penjualan, stok barang dan dan pelanggan. membuat fungsi dan formula otomatis terdiri atas

total penjualan, perhitungan PPN (Pajak Pertambahan Nilai) dan peringatan stok menipis. Hasil akhir berupa pembuatan laporan, laporan penjualan harian, laporan penjualan bulanan, dan laporan penjualan tahunan. Mengingat bahwa peran UMKM juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil yaitu: a. sebagai salah satu sarana untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan. b. sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil. c. Memberikan pemasukan devisa bagi negara maka diperlukan metode yang tepat untuk meningkatkan omzet penjualan (Kadeni & Sriyani, 2020).

Penutupan Kegiatan

Sebagai penutup kegiatan, dilakukan sesi foto bersama antara tim pengabdian kepada masyarakat dan peserta. Sesi foto ini bertujuan untuk merekam momen berharga serta memperkuat ikatan antara para anggota tim pengabdian dan peserta kegiatan.



Gambar 3. Foto Bersama

Kesimpulan

Adanya pelatihan pembukuan sederhana dapat meningkatkan pengetahuan tentang konsep akuntansi dasar dan laporan keuangan. Melalui pelatihan dapat membantu menciptakan administrasi pembukuan secara tertib, rutin, dan bertanggung jawab. Memberikan bekal pada peserta sebuah informasi yang sangat berharga dan dapat merubah Image (cara pandang) dan Mindset (cara berpikir) yang sebelumnya sama sekali belum mengetahui pengetahuan tentang akuntansi. Pelatihan pembukuan sederhana pada pelaku usaha telah berjalan dengan baik dan lancar serta dapat meningkatkan penyusunan dan pengelolaan keuangan sehingga dapat diterapkan praktis dalam mengelola usaha.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami kepada LPPM Universitas Mercu Buana, Jakarta Pusat, DKI Jakarta dan UMKM di Kelurahan Srengseng, Kembangan, Jakarta Barat serta semua pihak yang berperan dalam kegiatan PKM ini.

Daftar Pustaka

- Adnan, T., Praptiningsih, N., & Kalbuana, N. (2024). Analyzing The Impact Of Research And Community Service Programs Of Higher Education Institutions On Local Economic Empowerment In Indonesia: A Literature Review Study. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 2(1), 210–222.
- Adriyanto, A. T. R. I., Saddewisasi, W., Prasetyo, A., & Kunci, K. (2023). Pelatihan Pembukuan Sederhana Berbasis Microsoft Excel Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Kota

- Semarang. 03(02), 46–52.
- Arnas, Y., Arti, E. S., & Kalbuana, N. (2024). Analisis Five Forces Porter dalam Evaluasi Produktivitas Penelitian Dosen di Perguruan Tinggi Kedinasan. *Journal of Education Research*, 5(1), 158–169.
- Arti, E. S., Widiarto, H., Endrawijaya, I., Kalbuana, N., & Anggraini, D. (2024). Analisa Kebutuhan Kompetensi Lulusan PPIC terhadap Perusahaan Penerbangan. *Journal on Education*, 06(02), 13843–13851.
- Denny Kurnia. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana Dengan Cara Meningkatkan Literasi Keuangan pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v1i1.403>
- Hendriarto, P., Mursidi, A., Kalbuana, N., Aini, N., & Aslan, A. (2021). Understanding the Implications of Research Skills Development Framework for Indonesian Academic Outcomes Improvement. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 51–60. <https://doi.org/10.25217/JI.V6I2.1405>
- Kadeni, & Srijani, N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191–200.
- Kalbuana, N. (2024). Examining Customer Content With Indomaret Pointku Application Services Through E-Servqual. *Journal of Data Analytics, Information, and Computer Science (JDAICS)*, 1(1), 22–30.
- Kardi, Pamuraharjo, H., Kalbuana, N., & Kurnianto, B. (2023). The Nexus Of Artificial Intelligence, Blockchain Technology, And Human Capital In Digital Marketing Strategy: An Exploratory Study On The Integration, Ethical Implications, And Future Prospects. *International Journal of Economic Literature*, 1(1), 12–22.
- Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. , (2007).
- Kurniawan, W., Gunawan, F., Solihin, S., Saputra, S. T., Yusmana, W., Kalbuana, N., & Supri, S. (2023). Pelatihan pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran di fire station Bandar Udara Internasional. *Penamas: Journal of Community Service*, 3(2), 66–76.
- Lamtiar, S., Yoga, M. F., & Kalbuana, N. (2024). Perancangan Sistem Presensi Permakanan Taruna Menggunakan Kartu RFID Berbasis Internet of Things. *Journal on Education*, 06(02), 13864–13874.
- Muttaqien, F., Cahyaningati, R., Rizki, V. L., & Abrori, I. (2022). Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 671–680. <https://doi.org/10.47679/ib.2022287>
- Pamuraharjo, H., Kardi, Kalbuana, N., & Abdusshomad, A. (2023). Catalyzing Educational Transformation In The Digital Age : Analyzing The Technological Implications On Millennial. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 1(3), 234–247.
- Sundoro, Kalbuana, N., & Cahyadi, C. I. (2024). Strategic Trajectories: An In-Depth Exploration of Complex Landscape of Higher Education In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 2(1), 236–250.
- Utomo, S., Rizaldi, D., Novianto, E., & Hadi, N. (2022). Pelatihan Peningkatan Manajemen Keuangan dan Pembukuan Sederhana. 2(1), 33–36.
- UU NO. 20 Tahun 2008. , (2008).
- Yenni Arnas, Ika Endrawijaya, & Nurudin Siraj. (2022). Implementation of the Use of the Guide Note Learning Method Taking in Mathematics. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(2), 140–145. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline881>